

Studi Tentang Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Ikhwan Al Ikhlas*, Yendrizarl², Hendri Irawadi³, John Arwandi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.
Email Korespondensi: ikhwanalikhlas46@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Tanjung Mutiara kabupaten Agam. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMAN 1 Tanjung Mutiara kabupaten Agam. Sasaran penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Tanjung Mutiara sebanyak 20 siswa putra dan putri. Teknik sampling yang digunakan ialah jenis *total sampling*, sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian dengan 14 sampel putra dan 6 sampel putri. Untuk mendapatkan data penelitian menggunakan angket sebanyak 40 butir pernyataan yang divalidasi ahli dan pengujian reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik persentase yang kemudian diklasifikasikan dalam 5 kriteria. Berdasarkan temuan penelitian ditemui bahwa: (1) motivasi intrinsik dengan indikator perhatian, aktifitas, dan peranan senang memiliki rata-rata 68,15 dengan besaran persentase 75,72% yang berada pada kategori baik; (2) motivasi ekstrinsik dengan indikator peran guru/pelatih, fasilitas, keluarga, dan lingkungan memiliki rata-rata 77,5 dengan besaran persentase 70,45% yang berada pada kategori baik; (3) Tingkat motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara kabupaten Agam memiliki rata-rata 145,65 dengan besaran persentase 72,83% yang berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *Motivasi, Ekstakurikuler, Pencak Silat*

A Study of Student Motivation in Participating in Pencak Silat Extracurricular Activities

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the motivation of students to participate in extracurricular pencak silat activities at SMAN 1 Tanjung Mutiara, Agam Regency. This type of research is descriptive research which aims to describe the motivation of students in participating in extracurricular pencak silat. This research was conducted in the environment of SMAN 1 Tanjung Mutiara Agam district. The research targets are students who take part in extracurricular pencak silat at SMAN 1 Tanjung Mutiara as many as 20 male and female students. The sampling technique used is the type of total sampling, so that all populations are used as research samples with 14 male samples and 6 female samples. To obtain research data using a questionnaire as many as 40 statement items that were validated by experts and reliability testing. The data analysis technique used is percentage statistics which are then classified into 5 criteria. Based on the research findings, it was found that: (1) intrinsic motivation with indicators of attention, activity, and the role of pleasure has an average of 68.15 with a percentage of 75.72% which is in the good category; (2) extrinsic motivation with indicators of the role of teachers / trainers, facilities, family, and environment has an average of 77.5 with a percentage of 70.45% which is in the good category; (3) The level of motivation of students who take part in extracurricular pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Agam district has an average of 145.65 with a percentage of 72.83% which is in the good category.

Keywords: *Motivation, Extracurricular, Pencak Silat*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan salah satu strategi pembangunan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan dimasa yang akan datang. Untuk membentuk manusia berkualitas salah satunya dapat diwujudkan melalui pembinaan generasi muda dengan kegiatan olahraga yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan terarah untuk meningkatkan dan mempertahankan kebugaran jasmani dan rohani (Simamora, et al., 2022). Menurut (Juliandra & Yendrizal, 2018; Khairuddin, et al., 2023). Olahraga menjadi suatu aspek utama untuk kehidupan masyarakat yang melaksanakan olahraga dengan tujuan rekreasi, kesehatan, maupun prestasi (Arwandi & Firdaus, 2021) dengan hakikat dalam rangka pembangunan manusia yang seutuhnya (Saleh, dkk., 2020; Arridho, et al., 2021). Olahraga akan menjaga tubuh tetap bugar dan tidak cepat mengalami penurunan performa.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Keolahragaan. Undang-undang ini menyebutkan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial dan budaya. Berdasarkan kutipan di atas, pembinaan olahraga adalah hal yang sangat penting karena merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Cabang olahraga yang termasuk dalam kegiatan olahraga di Indonesia yang perlu mendapat perhatian adalah Pencak Silat.

Pencak silat adalah salah satu bela diri yang mempunyai akar sejarah dan merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang berkembang secara turun menurun (Hasyim & Harliawan, 2023). Sebagai kebudayaan yang mencerminkan kepribadian bangsa, pencak silat perlu dibina (Murjani, et al., 2023), dipelihara dan dikembangkan. Kita seharusnya patut bangga bahwasanya bela diri peninggalan nenek moyang kita pencak silat sudah mulai tumbuh dan menyebar diberbagai belahan dunia diberbagai Negara Negara tetangga seperti: Singapura, Malaysia, Jepang, Amerika, Belanda, dll. Namun, lain hal fenomena yang kita hadapi didalam negari, dalam upaya mendukung kegiatan tersebut ditengah generasi muda sudah sekian yang kurang peduli terhadap aset Seni Budaya yang dimiliki oleh bangsanya sendiri, ada istiadat dan juga

seni budaya, Salah satu yang ada di dalamnya (Wilda & Irawadi, 2019). Ini sebuah kenyataan yang sangat sulit diungkapkan bagai menepuk air di dulang, membuat kita terus mengelus dada dan menarik nafas panjang. Akan tetapi, hal ini tidak bisa didiamkan tanpa ada usaha untuk memperbaikinya. Kita harus tidak segan untuk mengajak semua pihak yang terkait untuk berdialog bersama dan merunding bersama mengenai manfaat dari pentingnya sebuah pelestarian. Maka, setiap jajaran pencak silat dan semua pihak yang terkait diluar itu termasuk dalam hal ini peran sekolah atau dunia pendidikan berkenan untuk turut ambil peran masing masing untuk saling berkerja sama dan mendukung dan dilakukan secara terus menerus (Syura, et al., 2023). Bahwanya, Pencak Silat adalah bidang lain yang seharusnya juga mendapat kesempatan memposisikan dirinya dalam penanggulangan ini, disamping sebagai olahraga yang berprestasi (Ramdani, et al., 2020). Kini saatnya sekolah memiliki pandangan lebih luas terhadap kegiatan kesenian-kesenian disekolah dalam mata pelajaran intra dan ekstra. Dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu mengadakan pengamatan cabang olahraga apa yang banyak diminati oleh para siswa siswi serta potensi yang dimiliki siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Hasil dari pengamatan selama ini pihak sekolah berkesimpulan bahwa cabang olahraga yang banyak diminati para siswa adalah sebagian besar cabang olahraga beladiri/pencak silat.

Pencak silat merupakan salah satu olahraga tradisional yang tidak hanya merupakan kebanggaan global (Dani, et al., 2024). Dengan mengembangkan olahraga pencak silat berarti kita sudah berusaha menjaga dan melestarikan budaya bangsa (Rizaldi, et al., 2022) dan menanamkan diri pada diri siswa betapa bangganya menjadi Warga Negara Indonesia (Hidayat, et al., 2023). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah dapat menjadi wadah untuk penyaluran energi para siswa dan jenis kegiatanpun sangat beragam baik itu seputar olahraga, kesenian, keterampilan ataupun pengetahuan. Disamping itu pengembangan olahraga prestasi pada suatu sekolah terutama pencak silat yang diharapkan dapat melahirkan/menjangkit atlet pada tahun ajaran baru untuk memperkuat barisan atlet disekolah. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler disekolah merupakan wadah yang tepat untuk pengembangan olahraga, disamping itu juga membantu meningkatkan pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan remaja serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa (Adha & Fatmawati, 2019; Kurnia & Kiram, 2022). Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan fisik yang memberikan dampak positif bagi tubuh (Welis, et al., 2023). Proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk diperkenalkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada (Fikratinnisa & Dwi, 2022) kemudian dilakukan masa orientasi dan latihan pendidikan dasar untuk selanjutnya melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya (Dahliana 2017). Tujuan ekstrakurikuler olahraga harus berpedoman pada tujuan yang ada, sehingga segi kognitif, afektif, dan psikomotor bias terbentuk, (Ani, 2023; Sihab & Rahayu, 2023). Segi kognitif meningkatkan, dan memantapkan pengetahuan siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang olahraga (Shilviana & Hamami, 2020). Pada segi afektif yaitu pembinaan pribadi siswa agar memiliki sikap, disiplin, jujur, senang, sportif dan mengadakan hubungan dengan baik dalam kehidupan manusia. Untuk psikomotor siswa memiliki keterampilan dan kemampuan berolahraga.

Minat dan kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh adanya motivasi (Musyaffa, et al., 2023). Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015; Akbar, et al., 2022). Aspek motivasi berperan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal (Ena & Djami, 2021; Qizi, 2022). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam secara psikologi (Putra, et al., 2023) salah satunya adalah motivasi dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler timbulnya motivasi terhadap suatu obyek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Apabila motivasi siswa tinggi maka dapat diharapkan kegiatan ekstrakurikuler akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tepatnya diselenggarakan dua kali dalam seminggu dan tepatnya pada hari Jumat

pada jam 16.00 wib dan Minggu pada jam 09.00 WIB ini sudah berjalan dengan baik meskipun banyak mengalami kendala; kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya perhatian dari Pembina olahraga dari pihak sekolah, baik terhadap siswa maupun pelaksanaan latihan, serta kurangnya perhatian kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut.

Fasilitas yang ada untuk ekstrakurikuler di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam cukup memadai, terdapat lapangan yang cukup luas dan bersih. Namun untuk peralatan yang dipakai seperti *patching pat*, *hand box* dan pelindung badan yang kurang perhatian oleh pihak sekolah. kemudian jika dilihat dari daftar dan peserta kehadiran siswa pada saat kegiatan berlangsung, banyaknya siswa yang hadir tidak sebanyak seperti pada pendaftaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”. Adapun alasan mendasar penulis memilih judul tersebut ialah para siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sarana dan prasarana seperti peralatan latihan yang kurang memadai dan pihak sekolah kurang perhatian baik kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan menginterpretasi atau mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala dari suatu objek. (Arikunto, 2005). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan data apa adanya dari objek, yaitu gambaran tentang tingkat motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler cabang bela diri pencak silat di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Rancangan ini dilakukan oleh melalui beberapa prosedur menentukan populasi, mengambil sampel kemudian membuat angket dan mengolah data. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agama dan telah dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang terdaftar mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam berjumlah 20 orang. Teknik sampling menggunakan teknik *total sampling*. Sehingga sampel penelitian adalah keseluruhan sampel yang terdiri dari 14 siswa dan 6 siswi. Untuk memperoleh

data hasil penelitian menggunakan sebaran kuesioner berupa angket pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 40 butir pernyataan. Sebelum angket disebarkan, pernyataan-pernyataan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas ahli dan uji reabilitas. Kemudian hasil data angket dikonversi menjadi skor dan dilanjutkan pengolahan datanya dengan teknik analisis deskriptif menggunakan teknik rumus persentase. Setelah memperoleh data analisis, maka dilanjutkan dengan mengklasifikasikan kriteria berdasarkan jumlah persentase dan frekuensinya.

HASIL

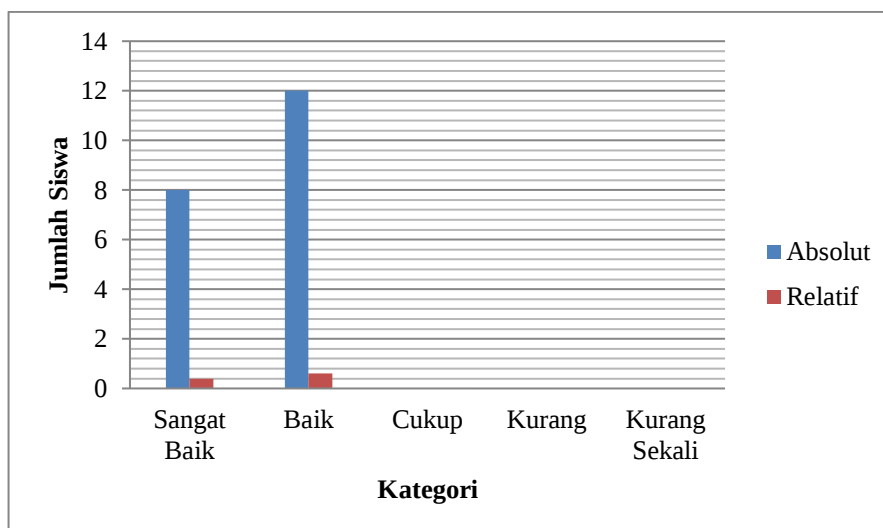
1. Faktor Intrinsik

Tabel 1. Deskripsi Statistik Motivasi Instrinsik

Persentase	Frekuensi		Kriteria
	Absolut	Relatif	
81% - 100%	8	40%	Sangat Baik
61% - 80%	12	60%	Baik
41% - 60%	0	0%	Cukup
21% - 40%	0	0%	Kurang
0% - 20%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	20	100%	

Faktor instrinsik angket penelitian terdiri dari tiga indikator, yaitu indikator perhatian, indikator aktifitas, dan indikator perasaan senang. Berdasarkan hasil analisis statistik angket faktor instrinsik yang memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, berdasarkan data siswa mengenai faktor motivasi instrinsik yang diukur dengan angket yang berjumlah 18 butir pernyataan skor 1 sampai 5. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 90 nilai minimum sebesar 18. Setelah data faktor motivasi instrinsik telah didapat, maka konversi distribusi frekuensi yang dikonversikan dalam 5 kategori dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada faktor instrinsik. Dapat dilihat bahwa dari 20 orang sampel penelitian sebanyak 8 (40%) siswa pada interval persentase 81% - 100% dengan kategori sangat baik dan sebanyak 12 (60%) siswa pada interval persentase 61% - 80% dengan kategori baik. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada faktor instrinsik, dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik

2. Faktor Ekstrinik

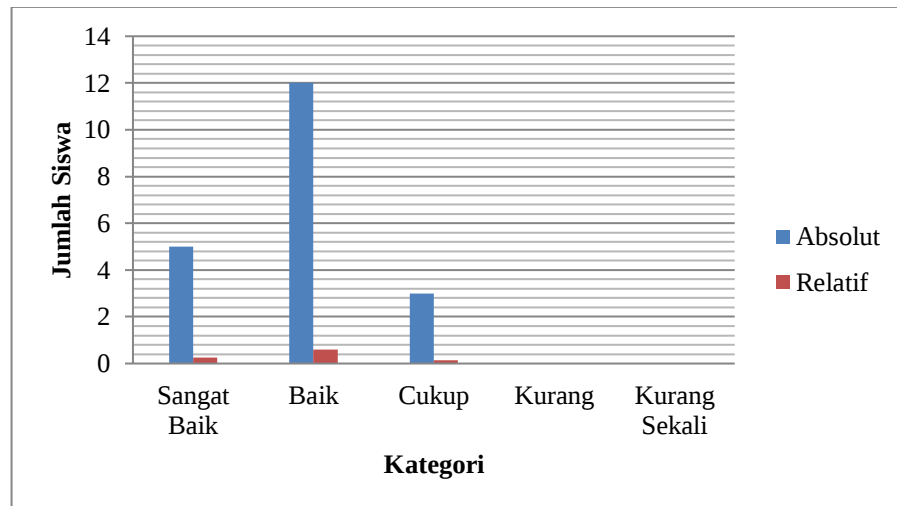
Tabel 2. Deskripsi Statistik Motivasi Enstrinsik

Persentase	Frekuensi		Kriteria
	Absolut	Relatif	
81% - 100%	5	25%	Sangat Baik
61% - 80%	12	60%	Baik
41% - 60%	3	15%	Cukup
21% - 40%	0	0%	Kurang
0% - 20%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	20	100%	

Faktor ekstrinsik angket penelitian terdiri dari empat indikator, yaitu indikator peranan guru/pelatih, indikator fasilitas, indikator keluarga, dan indikator lingkungan. Berdasarkan hasil analisis statistik angket faktor ekstrinsik yang memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, berdasarkan data siswa mengenai faktor motivasi ekstrinsik yang diukur dengan angket yang berjumlah 22 butir pernyataan skor 1 sampai 5. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 110 dan nilai minimum sebesar 22. Setelah data faktor motivasi ekstrinsik telah didapat, maka konversi distribusi frekuensi yang dikonversikan dalam 5 kategori dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada faktor ekstrinsik. Dapat dilihat bahwa dari 20 orang sampel penelitian sebanyak 5 (25%)

siswa pada interval persentase 81% - 100% dengan kategori sangat baik, sebanyak 12 (60%) siswa pada interval persentase 61% - 80% dengan kategori baik, dan sebanyak 3 (15%) siswa pada interval persentase 41% - 60% dengan kategori cukup. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh pada faktor ekstrinsik, dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik

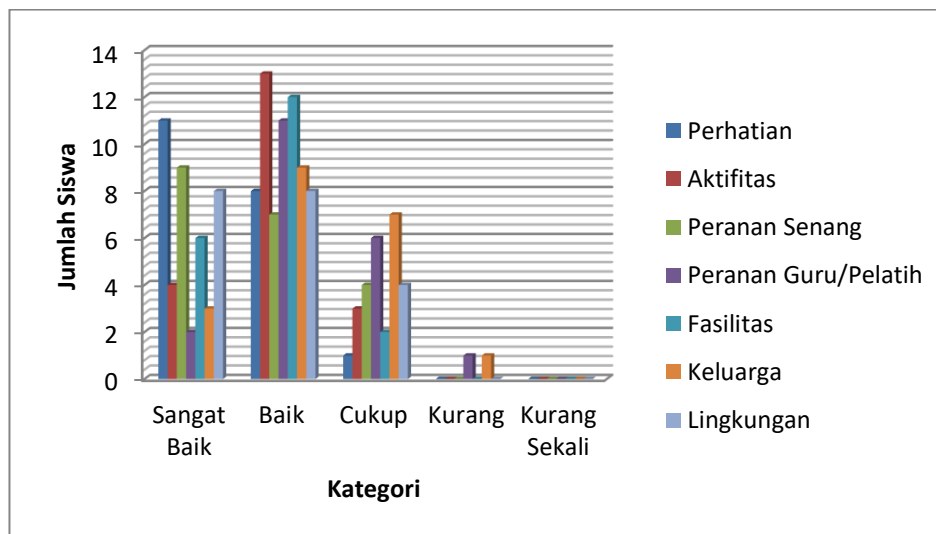
3. Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat

Hasil analisis data angket motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, berdasarkan temuan peneliti dengan sebaran angket penelitian yang diukur menggunakan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan dengan skor 1 hingga 5. Jumlah maksimum skor angket sebesar 200 dan nilai minimum skor angket sebesar 40. Setelah data faktor motivasi instrinsik dan ekstrinsik telah diperoleh, maka konversi distribusi frekuensi yang dikonversikan dalam 5 kategori dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat SMAN 1 Tanjung Mutiara

Persentase	Frekuensi		Kriteria
	Absolut	Relatif	
81% - 100%	4	20%	Sangat Baik
61% - 80%	15	75%	Baik
41% - 60%	1	5%	Cukup
21% - 40%	0	0%	Kurang
0% - 20%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dapat dilihat bahwa dari 20 orang sampel penelitian sebanyak 4 (20%) siswa pada interval persentase 81% - 100% dengan kategori sangat baik, sebanyak 15 (75%) siswa pada interval persentase 61% - 80% dengan kategori baik, dan sebanyak 1 (5%) siswa pada interval persentase 41% - 60% dengan kategori cukup. Untuk memperjelas hasil data yang diperoleh pada angket motivasi, dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Hasil Angket Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat SMAN 1 Tanjung Mutiara

Berdasarkan histogram hasil angket yang diperoleh dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, ditemukan bahwa pada indikator perhatian memiliki rata-rata persentase 80,17% dengan kategori baik, indikator aktifitas memiliki rata-rata 70,67% dengan kategori baik, indikator peranan senang memiliki rata-rata 76,33% dengan kategori baik, indikator peranan guru/pelatih memiliki rata-rata 67,67% dengan kategori baik, indikator fasilitas memiliki rata-rata 73,83% dengan kategori baik, indikator keluarga memiliki rata-rata 65,83% dengan kategori baik, dan indikator lingkungan memiliki rata-rata 76,50% dengan kategori baik.

PEMBAHASAN

Perolehan data penelitian dilakukan berdasarkan rangkaian kegiatan yang sistematis, sehingga memperoleh data penelitian yang teruji dari hasil sebaran angket

pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat SMAN 1 Tanjung Mutiara. Berdasarkan hasil penelitian angket motivasi faktor intrinsik memiliki rata-rata 68,15 (75,72%) dengan kategori baik. Faktor intrinsik terbagi atas tiga indikator dengan temuan bahwa pada indikator perhatian memiliki rata-rata persentase 80,17% dengan kategori baik, indikator aktifitas memiliki rata-rata 70,67% dengan kategori baik, indikator peranan senang memiliki rata-rata 76,33% dengan kategori baik.

Menurut Handayani (2017:321), bahwa motivasi intrinsik memiliki peranan penting yang merujuk pada kegiatan yang dilakukan individu dalam bentuk kesenangan serta kepuasan yang berasal dari kegiatan maupun aktifitas dari dalam diri sendiri. Disamping itu, motivasi juga proses psikologi yang sangat kompleks dan menjadi penggerak seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Rahmi & Neviyarni, 2022; Serin, 2018). Motivasi intrinsik memiliki tiga dimensi yaitu mengetahui, menyempurnakan, dan mendorong (Walczak & Tomczak, 2019). Hal ini diketahui menekankan beberapa konstruk seperti belajar, keingintahuan, dan mempelajari sesuatu yang baru. Kepuasan menguasai keterampilan dan menyelesaikan tugas mengacu pada dimensi motivasi intrinsik untuk menyempurnakan. Dimensi terakhir dari motivasi intrinsik, yaitu mendorong untuk berfokus pada aspek-aspek perjalanan pengalaman (Walczak & Tomczak, 2019; Rahmayani et al., 2020). Dengan demikian indikator-indikator motivasi intrinsik seperti aktifitas, perhatian, dan peranan senang akan sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan latihan maupun mencapai tujuan latihan pencak silat yang dilalui oleh siswa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan (Azid, et al., 2023). Disamping itu, motivasi internal juga sangat erat kaitannya dengan perilaku, sikap, dan norma seorang individu. Ada banyak pandangan dari penelitian sebelumnya tentang definisi motivasi. Secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang dapat membantu dalam meningkatkan dan mempertahankan perilaku seseorang (Jumady & Lilla, 2021). Dengan demikian, motivasi intrinsik siswa yang terjaga akan membantu siswa terus berkembang dalam memperbaiki diri maupun teknik dalam pencapaian keterampilan gerakan hingga pencapaian prestasi siswa dalam cabang pencak silat.

Hasil penelitian angket motivasi faktor ekstrinsik memiliki rata-rata 77,5 (70,45%) dengan kategori baik. Faktor ekstrinsik terbagi atas empat indikator dengan

temuan bahwa pada indikator peranan guru/pelatih memiliki rata-rata 67,67% dengan kategori baik, indikator fasilitas memiliki rata-rata 73,83% dengan kategori baik, indikator keluarga memiliki rata-rata 65,83% dengan kategori baik, dan indikator lingkungan memiliki rata-rata 76,50% dengan kategori baik. Baiknya persentase pada indikator-indikator ekstrinsik menjelaskan bahwa peranan guru/pelatih, keluarga, sarana, dan lingkungan terlaksana dengan baik, sehingga tujuan ekstrakurikuler sekolah dapat berjalan dan tercapai dengan baik pula (Habsyi, 2020). Motivasi ekstrinsik berfokus pada berbagai perilaku yang sangat berkaitan dengan objek seperti seorang guru/pelatih, keluarga, maupun fasilitas ataupun yang mengacu pada hal yang berasal daripada luar diri sendiri (Wong, et al., 2013). Disisi lain faktor motivasi menjadi hal yang penting (Anggoro & Masrun, 2023) serta akan sangat mempengaruhi keterampilan dan lain sebagainya (Darmawan, et al., 2020: 871). Dengan terbentuknya faktor motivasi ekstrinsik seperti keluarga, pelatih, fasilitas, maupun hal lainnya yang bersumber dari luar dapat memaksimalkan siswa dalam mencapai tujuan latihan maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Shah & Singh (2024; 1137), bahwa motivasi ekstrinsik mengacu pada faktor yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas olahraga seperti orang lain, status sosial, tekanan dari orang lain, dan lain sebagainya. Peran serta pelatih dalam pembinaan melalui ekstrakurikuler juga dapat dimaksimalkan (Yendrizal, et al., 2023) dalam meningkatkan motivasi siswa-siswi mengikuti rangkaian latihan yang dilakukan. Sehingga tingkat persentase motivasi ekstrinsik yang cukup baik pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara akan menjadi hal penting untuk menjaga semangat siswa dalam berlatih serta membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan gerakan yang dilatih. Sehingga tujuan lain dari ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mencapai tujuan lainnya serta sebagai sumber penggerak dan pendorong pada perubahan perilaku serta karakter (Marheni, et al., 2018; Masrun & Rusdinal, 2022) seperti prestasi dalam pertandingan-pertandingan pencak silat yang selanjutnya dapat memberikan rasa bangga bagi diri sendiri maupun orang lain seperti keluarga maupun sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kedua faktor motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik seharusnya dapat diperlukan untuk meningkatkan performa siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Tanjung Mutiara baik dalam hal latihan maupun

berpartisipasi dalam kompetisi. Namun, pemilihan motivasi yang sesuai untuk meningkatkan potensi siswa-siswi perlu diteliti dan disempurnakan sebelum menerapkannya kepadapara siswa. Hal ini karena ada juga efek negatif dari penggunaan motivasi intrinsik dan eksentrik apabila tidak dipraktikkan dengan benar dan tepat. Peserta ekstrakurikuler pencak silat SMAN 1 Tanjung Mutiara itu sendiri serta faktor-faktor lainnya yang berasal dari diri sendiri seperti guru/pelatih, dan lain sebagainya harus menggunakan teknik motivasi baik secara indikator-indikator yang mempengaruhi dan yang tepat untuk meningkatkan kinerja siswa-siswi untuk mencapai sasaran maupun tujuan ekstrakurikuler sekolah.

KESIMPULAN

Motivasi intrinsik (perhatian, aktifitas, peranan senang) siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Tanjung Mutiara kabupaten Agam memiliki rata-rata 68,15 dengan besaran persentase 75,72% yang berada pada kategori baik. Motivasi ekstrinsik (peran guru/pelatih, fasilitas, keluarga, lingkungan) siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Tanjung Mutiara kabupaten Agam memiliki rata-rata 77,5 dengan besaran persentase 70,45% yang berada pada kategori baik. Sehingga tingkat motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Tanjung Mutiara kabupaten Agam memiliki rata-rata 145,65 dengan besaran persentase 72,83% yang berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, E. (2023). Pengaruh variasi terhadap latihan passing pada ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Rantau (Doctoral dissertation, Universitas J ambi).
- Akbar, R., R., Huda, M., S., & Cahyono, D. (2022). Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli Di Smp Negeri 8 Samarinda. *BPEJ: Borneo Physical Education Journal*, 3(2), 32-41.
- Adha, V., N., & Fatmawati. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLBN 1 Painan. *Journal of Multidisciplianry Reasearch and Development*, 2(1), 172-179.
- Anggoro, B., & Masrun. (2023). Effects of plyometric exercise and motivation on the explosive power of volleyball players' limb muscles. *JORPRES*, 19(2), 86-96.
- Arikunto, Suharsini. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arridho, I., Q., Padli, Arwandi., J., & Yenes, R. (2021). Kondisi Fisik Pemain Sepak

Bola. *Jurnal Patriot*, 3(4), 340-351.

- Arwandi, J., & Firdaus, M. (2021). Effect of Agility Training Towards Soccer Dribbling Skills. *Atlantis Press*, Vol 35, Proceedings of the 1st International Conference on Sport Sciences, Health and Tourism, 1-10
- Azid, M., Mazalan, N, S., Pa, W,. A., M., Kamaruzaman, F., M., & Nazarudin, M. (2023). Intrinsic and Extrinsic Motivation in Sports. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 12(3), 261-265.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54-64.
- Darmawan, R., Z., Padli, Alnedral, & Masrun. (2020). Kontribusi Antara Motivasi Dan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Keterampilan Servis Bawah Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(3), 860-873.
- Dani, W., Argantos, A., suwirman, suwirman, & haryanto, jeki. (2024). Program Pembinaan Atlet Pencak Silat Perguruan Seni Bela Diri Berbasis CIPP. *Gladiator*, 4(1), 129-141
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Fikratinnisa, F., & Dwi Khory, F. . (2022). MOTIVASI SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA AL-FALAH PAMEKASAN. *Berajah Journal*, 2(3), 603–610.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13-22.
- Hasyim, & Harliawan, M. (2023). Analysis Of Student Motivation In Following Extraculicurar Activities Of Pencak Silat Achievement At Buq'atun Mubarakah Middle School, Makassar City. *Hanoman Journal: Phsyical Education and Sport*, 4(1), 53-58.
- Hidayat, S., Haryanto, A., Suardika, I., & Nugroho, H. (2023). Latihan total body resistance exercise pencak silat. *Jurnal Patriot*, 5(4), 186-196.
- Juliandra, R. T., & Yendrizar, Y. (2018). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Kuansing Soccer School di Teluk Kuantan. *Jurnal JPDO*, 1(1), 34-39.
- Jumady, E., & Lilla, L. (2021). Antecedent and Consequence the Human Resources Management Factors on Civil Servant Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 104-116.
- Khairudin, Masrun, Baktiar, S., & Syahrudin. (2023). Analysis of the impact of game-based physical education learning on physical fitness of junior high school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(1), 241-253.
- Kurnia, B., Kiram, Y., Sin, T., & Haryanto, J. (2022). Overview of Student Interest in

Pencak Silat Extracurricular at MTSN 2 Solok. *Gladiator*, 2(2), 89-103.

- Masrun, & Rusdinal. (2022). Self-efficacy, learning motivation, learning environment and its effect on online learning outcomes. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 143-151.
- Marheni, E., Purnomo, E., & Cahyani, F., I. (2018). The Role of Motivation in Increasing Achievement: Perspective Sports Psychology. *Atlantis Press*, 7 (1), 59-62.
- Murjani, A., Hamid, A., & Mulhim, M. (2023). Analisis Motivasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Setia Hati Di Sma Darul Hijrah Putera. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(3), 157-163.
- Musyaffa, et al. (2023). Survei Minat dan Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(1), 65-70.
- Pelletier, L. G., Rocchi, M. A., Vallerand, R. J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). Validation of the revised sport motivation scale (SMS-II). *Psychology of sport and exercise*, 14(3), 329-341.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Putra, T., Arwandi, J., Irawan, R., Arifan, I., & Yendrizar, Y. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Keseimbangan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Menembak. *Gladiator*, 3 (1), 16-32.
- Qizi, G.,Y., U. (2022). Intrinsic And Extrinsic Motivational Factors In Foreign Language Learning. *European Scholar Journal (ESJ)*, 3(3), 7-13.
- Ramdani, M., Barlian, E., Irawadi, H., & Suwirman, S. (2020). KONDISI FISIK ATLET PENCAK SILAT. *Jurnal Patriot*, 2(4), 966-981.
- Rahmi, T., & S, N. (2022). The role of Learning Motivation (Extrinsic and Intrinsic) and its Implications in the Learning Process. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(1), 147-152.
- Rahmayani, U., Mardela, R., Suwirman, S., & Haryanto, J. H. (2020). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. *JURNAL STAMINA*, 3(11), 796-804.
- Rizaldi, A., Barlian, E., Irawadi, H., & Suwirman, S. (2022). Studi Kondisi Fisik Atlet Perguruan Pencak Silat Tangan Mas Tiku Agam. *Gladiator*, 2(2), 114-118.
- Saleh, A., E., Rahayu, T., & Soekardi. (2020). "The Motivation For Physical Activity At Night". *Journal Of Physical Education And Sports*, 9(2), 117-121.
- Sihab, A. ., & Rahayu, E. T. . (2023). Efektifitas Personalized System For Intruction Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1614-1617
- Serin, H. (2018). The Use of Extrinsic and Intrinsic Motivations to Enhance Student

Achievement in Educational Settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 191-194.

- Shah, K., K., & Singh, S. (2024). A Study to Understand the Relationship of Sports Motivation and Perception of Success on Performance Satisfaction among Sportperson. *The International Journal of Indian Psychology*, 12(1), 1137-1144.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Simamora, Y., Alnedral, A., Kiram, Y., Mardela, R., haryanto, jeki, nanda sari, suci, & setiawan, yogi. (2022). Analisis Teknik Tendangan Belakang Beladiri Tarung Derajat. *Gladiator*, 2(5), 239-253.
- Syura, Y., Rahayuni, K., & Taufik, T. (2023). Analisis waktu penampilan pertandingan pencak silat kategori jurus tunggal pada kejuaraan virtual tingkat pra-remaja & remaja. *Jurnal Patriot*, 5(1), 46-55.
- Walczak, M., & Tomczak, M. (2019), Validation of the Polish version of Sport Motivation Scale (SMS). Effect of gender, level of participation, and sport type on intrinsic and extrinsic motives. *Trends in Sport Sciences*. 26(4), 187-195.
- Welis, W., Yendrizal, Darni, Mario, D., T. (2023). Physical fitness of students in Indonesian during the COVID-19 period: Physical activity, body mass index, and socioeconomic status. *Physical Activity Review*, 11(1), 77-87.
- Wilda, & Irawadi, H. (2019). The Use of Audio Visual Media Influences the Mastery of a Single Pencak Silat Style. *Jurnal Patriot*, 1(2), 725-734.
- Yendrizal, Yenes, R., Mukhtarsyaf, F., Pratama, A., O., Okilanda, O. (2023). Sosialisasi Pelatihan Kondisi Fisik Atlet Di Koni Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*, 6(1), 57-63.